

**Fungsi Ganda Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)
Kelas II B Tanjung Pati Kabupaten Lima Puluh Kota dalam
Pembinaan terhadap Warga Binaan**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



OLEH :

**ANNISA TULHAFZAH
15058035**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Fungsi Ganda Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati
Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Pembinaan terhadap Warga Binaan

Nama : Annisa Tulhafzah
NIM/TM : 15058035/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh
Pembimbing



Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

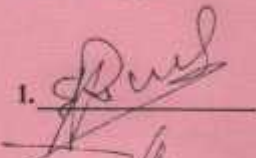
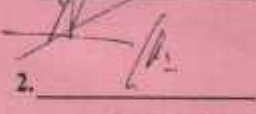
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa Tanggal 13 Agustus 2019**

**Fungsi Ganda Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati
Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Pembinaan terhadap Warga Binaan**

**Nama : Annisa Tulhafzah
NIM/TM : 15058035/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	1. 
2. Anggota	: Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si	2. 
3. Anggota	: Selinaswati, S.Sos., M.A., Ph.D	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Tulhafzah

NIM/TM : 15058035/2015

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

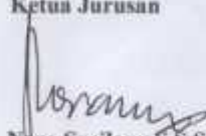
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Fungsi Ganda Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Pembinaan terhadap Warga Binaan**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2019

Mengetahui
Ketua Jurusan


Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan,



Annisa Tulhafzah
NIM. 15058035

ABSTRAK

Annisa Tulhafzah. 2015. “Fungsi Ganda Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Pembinaan terhadap Warga Binaan”. *Skripsi*. Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti dalam melihat warga binaan yang terdapat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati Kabupaten Lima Puluh Kota yang terdiri dari anak didik dan narapidana perempuan dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan fungsi ganda Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati dalam pembinaan terhadap warga binaan dan kendala yang dialami oleh LPKA dalam menjalankan fungsi yang bersifat ganda tersebut.

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Talcott Parsons yaitu teori struktural fungsional. Parsons mengatakan bahwa setiap masyarakat dapat mempertahankan kehidupannya jika masyarakat menjalankan empat fungsi yaitu: 1) fungsi adaptasi, 2) fungsi mencapai tujuan, 3) fungsi integrasi sistem dan 4) fungsi mempertahankan pola. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) dengan jumlah informan sebanyak 18 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi LPKA Kelas II B Tanjung pati yang terdiri dari: 1) fungsi melakukan pembinaan terhadap narapidana, 2) fungsi melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib, 3) fungsi melakukan penahanan, tempat tersangka/terdakwa selama proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan. LPKA Kelas II B Tanjung Pati mengalami beberapa kendala dalam melaksanakan fungsinya yaitu: 1) kurangnya pegawai sehingga menyebabkan terjadinya tugas ganda, 2) kurangnya tenaga instruktur untuk menjalankan pembinaan dan 3) kurangnya tenaga medis (tenaga kesehatan).

Kata Kunci: Fungsi ganda, LPKA, Pembinaan, Warga Binaan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, berkah, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul “Fungsi Ganda Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Pembinaan terhadap Warga Binaan”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat selesai. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Orang tua tercinta yang memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta adik-adikku Shofiyah Mardhiyyah, Hamzah Fakhurrozi dan Najla Fakhriyah yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai.

2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Ibu Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si. sebagai Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Ike Sylvia, S.IP.,M.Si. sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Erianjoni, M.Si. sebagai dosen pembimbing sekaligus pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si dan Ibu Selinaswati, S.Sos., M.A., Ph.D selaku dosen penguji yang telah memberikan nasihat dan arahan kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan beserta Abang dan Kakak staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
7. Kepala LPKA Kelas II B Tanjung Pati Bapak Agus Rachmatamin, Bc., IP., S.H yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di LPKA Kelas II B Tanjung
8. Bapak Herman, S.Sos, Bapak Masri Febrar, A.KS, Bapak Misno, SH serta seluruh pegawai dan warga binaan LPKA Kelas II B Tanjung Pati yang telah banyak membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.

9. Reza Restu Illahi yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada para sahabat seperjuangan kuliah Muz Dalifah, Nur Hidayah, Rika Hidayati, Gina Libra, Anisa Endriani, Aidilla Fitri, Rensi Jofira dan kakak-kakakku Putri Dewi Kasita Siregar dan Khairunnisa Lubis atas segala dukungan selama proses pengerjaan skripsi ini.
11. Ramdhani Fauziah yang selalu siap memberikan bantuan materil hingga penulisan skripsi ini selesai.
12. Teman-teman seperjuangan Sosant 2015 atas jalinan pertemanan selama masa-masa perkuliahan.
13. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis juga bagi para pembaca. Atas segala dukungan dari seluruh pihak penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori.....	10
B. Penjelasan Konsep.....	16
1. Fungsi Ganda.....	16
2. Lembaga pembinaan khusus Anak (LPKA).....	16
3. Warga Binaan.....	17
4. Pembinaan	20
C. Studi Relevan.....	22
D. Kerangka Berfikir.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian.....	25
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	25
3. Teknik Pemilihan Informan.....	27
4. Teknik Pengumpulan Data.....	30
5. Triangulasi.....	35
6. Analisis Data.....	36

BAB 1V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	40
1. Gambaran Umum LPKA Kelas II B Tanjung Pati	40
a. Sejarah Singkat LPKA.....	40
b. Visi dan Misi LPKA.....	43
c. Prinsip LPKA.....	43
d. Struktur Organisasi LPKA.....	45
e. Jumlah Pegawai LPKA.....	47
f. Sarana dan Prasarana di LPKA.....	49
g. Pembinaan di LPKA.....	52
B. Temuan Khusus	
2. Fungsi Ganda LPKA	
a. Pelaksanaan Fungsi Ganda LPKA.....	55
1) Melakukan Pembinaan terhadap warga binaan.....	55
2) Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib.....	67

3) Melakukan penahanan, tempat tersangka/terdakwa selama proses penyidikan.....	70
b. Kendala yang dialami LPKA.....	73
1) Kurangnya pegawai.....	73
2) Kurangnya tenaga instruktur.....	76
3) Kurangnya Tenaga Medis.....	79

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Narapidana di LPKA Kelas II B Tanjung Pati.....	5
2. Konsep AGIL dari Talcott Parsons.....	12
3. Jumlah Pegawai menurut Golongan.....	47
4. Personil Petuhas Jaga/Pengamanan.....	47
5. Jumlah Pejabat Struktural.....	48
6. Sarana dan Prasarana di LPKA Kelas II B Tanjung Pati.	49
7. Sarana dan Prasarana Pembinaan.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	23
2. Analisa Data Model Interaktif Milss dan Huberman.....	39
3. Struktur Organisasi LPKA Kelas II B Tanjung Pati.....	46
4. Blok A (Anak Didik).....	56
5. Blok B (Narapidana Perempuan).....	57
6. Rumah Adat dari Kertas.....	63
7. Tas Rajut Hasil Karya Narapidana Perempuan.....	63
8. Tanaman Jagung.....	64
9. Tanaman Jipang.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
 3. Data Informan Penelitian
 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
 5. Surat Izin Penelitian dari Kanwil Sumatera Barat
 6. Surat Keterangan Penelitian dari LPKA Kelas II B Tanjung Pati
 5. Dokumentasi Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Permasyarakatan adalah suatu institusi yang dibentuk negara dengan tujuan untuk membina masyarakat yang melakukan tindak kejahatan atau pelanggaran hukum yang berlaku di masyarakat (Arkha Maharis, 2015). Pada awalnya, tempat kurungan bagi orang yang melakukan tindak kejahatan disebut dengan penjara. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, hukuman penjara dinilai tidak memberikan nilai tambah untuk memperbaiki hidup narapidana. Oleh karena itu istilah penjara diganti dengan Lembaga Permasyarakatan. Menurut Puspitasari (2018: 33) Lembaga permasyarakatan (selanjutnya disebut LAPAS) merupakan bagian akhir dari sistem peradilan pidana di Indonesia setelah 3 (tiga) sistem peradilan pidana yaitu kepolisian, kejaksaan serta pengadilan yang menjatuhkan pidana penjara (pencabutan kemerdekaan) kepada para terpidana. Penghuni Lembaga Permasyarakatan bisa narapidana (napi) atau warga binaan permasyarakatan (WBP) bisa juga yang statusnya masih tahanan, maksudnya orang tersebut masih dalam proses peradilan dan belum ditentukan bersalah atau tidak oleh hakim.

Lembaga Permasyarakatan sebagai salah satu institusi penegak hukum merupakan muara dari peradilan pidana yang menjatuhkan pidana penjara kepada para terpidana. Lembaga Permasyarakatan bertugas untuk membina narapidana dan diharapkan setelah menjalani masa hukuman, mereka dapat

menjadi pribadi yang lebih baik. Anak yang menjadi pelaku tindak kejahatan dan telah mendapatkan putusan pengadilan ditempatkan di Lembaga Perasyarakatan Anak yang daai ini telah berganti nama menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Syofian, 2011: 3). Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) adalah tempat untuk membina dan mendidik anak didik perasyarakatan (Undang-undang No 3 Tahun 1997 tentang Peradilan Anak). Lembaga Pembinaan Khusus Anak tidak hanya bertugas memberikan pembinaan, namun juga dituntut mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada anak didik dengan pola pembinaan yang diterapkan. Rasa percaya diri yang tumbuh pada masing-masing anak didik akan menentukan berhasil tidaknya pembinaan yang dilaksanakan di LPKA dan sebagai modal awal agar ia kembali diterima di masyarakat.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak berkewajiban untuk memberikan pendidikan, keterampilan, pembinaan dan pemenuhan hak-hak lainnya selama anak didik berada di LPKA sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Eriza, 2018). Pola pembinaan yang diberikan kepada anak didik seharusnya berdeda dengan pola pembinaan yang diberikan kepada naarpidana dewasa karena anak masih memiliki masa depan yang panjang daripada orang dewasa. Pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh petugas LPKA kepada anak didik meruju pada aturan perundang-undangan dan pola pembinaan yang berlaku. Pembinaan dan bimbingan yang diberikan kepada narapidana diharapkan dapat mengubah mental dan kepribadian narapidana ke arah yang lebih baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Dari beberapa Lapas yang ada di Sumatera Barat, hanya ada 1 Lapas khusus untuk perempuan yang baru dibangun pada tahun 2018 yaitu Lapas Perempuan Kelas II B Padang yang beralamat di Jalan Anak Air, Koto Tangah, Kota Padang. Lokasinya berdampingan dengan Rutan Kelas II B Padang. Lembaga Perasyarakatan Perempuan Kelas II B Padang memiliki kapasitas hunian sebanyak 100 orang, dengan jumlah penghuni sebanyak 113 orang. Sebelumnya, narapidana Perempuan yang terdapat di Sumatera Barat dititipkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat yang beralamat di Jl.Raya Negara KM 11 Tanjung Pati, Kab.50 Kota hingga saat ini masih ada sekitar 71 orang narapidana perempuan yang berada di LPKA Kelas II B Tanjung Pati karena pembangunan Lembaga Pembinaan Perempuan (LPP) masih belum maksimal. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Tanjung Pati ini berdiri pada tahun 1983 dengan nama Lembaga Perasyarakatan (LAPAS) Kelas II B Anak. Kemudian pada tanggal 5 Agustus 2015 berubah menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati. Dengan adanya penitipan Narapidana Perempuan ke Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati sejak tahun 2005 tentunya akan banyak menimbulkan permasalahan baru diantaranya pada pelaksanaan fungsi kelembagaan yaitu LPKA yang sebenarnya merupakan tempat pembinaan narapidana anak tetapi juga harus memberikan pembinaan bagi narapidana perempuan, fasilitas yang harus disediakan untuk narapidana anak dan narapidana perempuan dan peran petugas lapas yang harus mengawasi dan

membina narapidana anak sekaligus narapidana perempuan. Pembinaan yang diterapkan bagi seorang anak haruslah berbeda dengan pola-pola pembinaan yang diterapkan bagi narapidana dewasa. Narapidana anak masih mempunyai masa depan yang panjang dibandingkan orang dewasa.

Penitipan narapidana perempuan ke LPKA Kelas II B Tanjung Pati memberikan perubahan-perubahan pada lingkungan LPKA. Perubahan-perubahan tersebut seperti pada awalnya LPKA hanya menampung anak didik permasyarakatan, namun saat ini LPKA juga menampung narapidana perempuan. Kemudian lingkungan LPKA menjadi padat dengan adanya penambahan narapidana perempuan, pegawai yang bekerja di LPKA merupakan petugas khusus untuk membina anak didik, namun dengan adanya perubahan di lingkungan LPKA, maka pegawai tersebut juga harus memberikan pembinaan terhadap narapidana perempuan. Perubahan yang terjadi di lingkungan LPKA menyebabkan adanya respon dari pihak LPKA dalam menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi. Respon tersebut terdiri dari adanya pemisahan secara tegas antara anak didik dan narapidana perempuan menggunakan pemisahan dalam bentuk Blok. Blok A untuk anak didik dan Blok B untuk narapidana perempuan. Kemudian penambahan beban tugas pegawai yaitu membina anak didik dan narapidana perempuan. LPKA sangat kekurangan pegawai untuk membina warga binaan yang terdiri dari anak didik dan narapidana perempuan. Oleh karena itu, beban tugas yang diberikan kepada pegawai menjadi bertambah, terutama pegawai perempuan. Selain bertugas untuk menjalankan tugas pokoknya, pegawai perempuan juga

bertugas untuk melakukan penjagaan dan pengawasan di Blok narapidana perempuan.

Berdasarkan studi awal yang penulis dapatkan di LPKA Tanjung Pati pada Hari Sabtu, tanggal 3 Maret 2018 bahwa Narapidana Perempuan berjumlah 88 orang. Sedangkan Narapidana Anak berjumlah 23 orang. Berikut merupakan data jumlah narapidana dan perempuan di LPKA Tanjung Pati:

Tabel: 1. Data Narapidana di LPKA Kelas II B Tanjung Pati

Jenis Kasus	Jumlah Narapidana Perempuan	Jumlah Narapidana Anak
Narkoba	68 orang	0
Umum (Penipuan, pencurian, Penggelapan, pembunuhan dan perlindungan anak	20 orang	23
Jumlah	88 orang	23

Sumber: Data hasil wawancara dengan petugas LPKA Kelas II B Tanjung Pati pada tanggal 3 Maret 2018.

Berdasarkan data tersebut, diketahui jumlah narapidana terbanyak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Tanjung Pati didominasi oleh narapidana perempuan yaitu 68 orang dan anak didik sebanyak 23 orang. Padahal sebenarnya LPKA tersebut diperuntukkan untuk anak didik. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu petugas LPKA Kelas II B Tanjung Pati, peneliti mendapatkan data kapasitas LPKA ini yaitu 200 narapidana. Jika dilihat dari segi kapasitas tidak merupakan suatu kendala dalam memberikan pembinaan terhadap narapidana. Namun penempatan narapidana wanita yang dititipkan disini dapat menjadi penghambat

pembinaan yang terintegrasi. Pola pembinaan yang diterapkan sebagian besar di samakan, antara anak didik dan narapidana perempuan dewasa tersebut. Kemudian juga sering terjadi kekurangan anggaran dan instruktur untuk menjalankan pembinaan terhadap warga binaan.

Wawancara selanjutnya yaitu dengan salah seorang masyarakat sekitar LPKA yang juga sering memberikan ceramah agama disana yaitu bapak Asrizal. Pak Asrizal menjelaskan bahwa disini sebenarnya merupakan Lembaga Pembinaan Khusus Anak dan Narapidana Perempuan yang berada di Sumatera Barat dititipkan kesini karna belum ada LAPAS khusus perempuan di Sumatera Barat ini. Dengan adanya penitipan narapidana perempuan disini tentunya pembinaan yang diberikan kepada anak dan kepada narapidana perempuan menjadi kurang efektif karena anak dan wanita dewasa seharusnya ditempatkan di lembaga permasyarakatan yang berbeda.

Penitipan narapidana perempuan di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati ini juga bertentangan dengan Pasal 3 ayat 2 Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana yang berbunyi “Dipisahkan dari orang dewasa”. Dengan kondisi demikian maka pelaksanaan fungsi ganda LPKA Kelas II B Tanjung Pati dalam pembinaan terhadap warga binaan tentunya akan mengalami berbagai macam kendala agar dapat menjalankan fungsinya sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian yang penulis kutip dari skripsi Nandira Fitesa (Universitas Andalas) yang berjudul “Peran Petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B dalam memberikan pembinaan terhadap anak didik permasyarakatan (Studi di LPKA Kelas II B Provinsi Sumatera Barat). Skripsi ini menjelaskan tentang peran petugas LPKA dalam memberikan pembinaan terhadap anak didik permasyarakatan yaitu membimbing dan membina anak didik seperti pemberian pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandira Fitesa adalah sama-sama meneliti di LPKA Kelas II B Tanjung Pati. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Nandira Fitesa yaitu penelitian Nandira membahas mengenai peran petugas lembaga dalam memberikan pembinaan terhadap anak didik saja, tanpa meneliti tentang pembinaan terhadap narapidana perempuan yang berada di LPKA.

Penelitian lainnya penulis kutip dari Skripsi Sindi Silviani (Universitas Negeri Padang) yang berjudul “ Bentuk Interaksi Sosial Narapidana Perempuan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Tanjung Pati Kabupaten Lima Puluh Kota”. Skripsi ini membahas tentang interaksi yang digunakan narapidana perempuan dengan narapidana lainnya, petugas LAPAS maupun semua yang berada di lingkungan LAPAS tersebut. Penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena dalam penelitian ini membahas mengenai Fungsi kelembagaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati dan kendala yang

dialami oleh LPKA dengan adanya fungsi yang bersifat ganda. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat persoalan tentang bagaimana pelaksanaan Fungsi Ganda Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Memperhatikan luasnya cakupan masalah yang akan diteliti mengenai Fungsi Ganda Lembaga Sosial dalam pembinaan terhadap warga binaan di LPKA Kelas II B Tanjung Pati, maka penulis memfokuskan pada persoalan pelaksanaan Fungsi Kelembagaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati dan kendala yang dialami oleh pihak LPKA dalam menjalankan fungsi tersebut.

LKPA Kelas II B Tanjung Pati yang sebenarnya diperuntukkan khusus untuk anak ini juga menampung Narapidana Perempuan karena pembangunan Lembaga Pembinaan Perempuan yang dibangun sejak tahun 2018 belum terealisasi dengan baik dan saat ini bangunannya masih berada di lingkungan Rutan Padang. Pada awalnya, fungsi LPKA hanya untuk membina anak didik permasyarakatan saja, namun dengan adanya perubahan terhadap lingkungan LPKA setelah terjadinya penitipan narapidana perempuan ke LPKA, maka LPKA merespon perubahan-perubahan yang terjadi dengan melakukan berbagai macam cara agar tetap stabil atau bertahan dengan adanya perubahan yang terjadi. Kemudian orientasi antara LPKA dan LAPAS Perempuan sangat berbeda. LPKA menitikberatkan kepada fungsi pedagogik, sedangkan LAPAS Perempuan sebagai tempat rehabilitasi terhadap narapidana agar tidak

mengulangi lagi kesalahannya dan dapat diterima kembali di masyarakat. Sesuai dengan uraian yang terdapat dalam latar belakang, maka permasalahan dari penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Fungsi Kelembagaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati Kabupaten Lima Puluh Kota dan apa saja kendala yang dialami oleh pihak LPKA Kelas II B Tanjung Pati dalam melaksanakan fungsi tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan fungsi kelembagaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II B Tanjung Pati Kabupaten Lima Puluh Kota dan kendala yang dialami petugas LPKA dalam menjalani fungsi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca ataupun peneliti lainnya yang ingin meneliti di bidang yang sama sehingga dapat memunculkan penelitian lain yang lebih mendalam.

2. Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan menjadi bahan atau pertimbangan baru bagi petugas Lapas khususnya LPKA Kelas II B Tanjung Pati dalam memperlakukan dan memberikan pembinaan terhadap Anak Didik maupun Narapidana Perempuan yang dititipkan ke LPKA tersebut.